Peningkatan Kemandirian Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Servis Telepon Genggam

Ridwansyah[1], Muhammad Ma'ruf Idris[2], Putri Ida Sunaryathy Samad[3], Dyah Darma Andayani[4], Iwan Suhardi[5]
[1]Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Email: ridwansyah@unm.ac.id[1]

Abstrak. Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan oleh tim pengabdi menyasar anak panti asuhan usia produktif di Kota Makassar. Tujuannya adalah meningkatkan keterampilan serta kemandirian anak panti ditengah krisis ekonomi saat ini. Kegiatan yang dilakukan berupa pelatihan perawatan dan perbaikan telepon genggam. Pada pelaksanaannya digunakan model *Problem Based Learning* dengan maksud agar peserta pelatihan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan/ditemuai sesuai dengan prosedur kerja yang telah diberikan baik secara mandiri maupun kelompok. Selama kegiatan pelatihan, peserta sangat antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta, maka diakhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap materi yang diberikan. Tanggapan pihak pengelola panti asuhan sangat positif dan berharap kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Kata Kunci: pelatihan, telepon genggam, panti asuhan

PENDAHULUAN

Di Indonesia, penyebaran pandemi Covid-19 telah menunjukkan tren yang menurun dari waktu ke waktu. Hal ini sangat melegakan karena selama lebih dari dua tahun, pandemi Covid-19 telah menyebabkan pelemahan ekonomi hampir di seluruh bidang. Seiring dengan makin meredanya Covid-19, sektor usaha mulai menggeliat sejak awal tahun 2022. Satu per satu pusat perekonomian mulai dibuka.

Namun, perputaran roda ekonomi mulai tersendat lagi sejak terjadinya konflik antara Rusia dan Ukraina, yang mana hal ini menyebabkan krisis ekonomi global, termasuk di Indonesia. Kondisi ini secara tidak langsung menyebabkan sektor usaha sulit untuk bergerak karena terjadi penurunan daya beli masyarakat akibat naiknya harga kebutuhan sehari-hari. Perusahaan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sebagai upaya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebagai gambaran, angka pengangguran Indonesia yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) di bulan Agustus 2022 naik menjadi 8,42 juta orang dibandingkan bulan Februari di tahun yang sama (CNBC Indonesia, 2022).

Pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya untuk mengurangi dampak dari jumlah pengangguran yang makin tinggi, salah satu diantaranya adalah melalui program pelatihan prakerja (SETKAB RI, 2022). Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan peningkatan kapasitas dan produktifitas para pencari kerja agar dapat memiliki daya bersaing ketika kondisi ekonomi mulai membaik dan kemandirian untuk membuka usaha sesuai keterampilan yang telah dilatihkan.

Pemuda usia produktif yang terdampak akibat kondisi ekonomi saat ini adalah anak-anak panti asuhan. Anak-anak tersebut kesulitan mendapatkan pekerjaan, disamping karena lapangan kerja yang berkurang, ditambah lagi keterampilan yang dimilikinya masih terbatas.

Panti asuhan sebagai tempat perlindungan anak memperoleh bantuan dana dari pemerintah dan masyarakat. Namun, dana yang diberikan masih jauh dari cukup, terutama dalam upaya meningkatkan keterampilan anak panti asuhan diluar waktu sekolah.

Dari sekian banyak panti asuhan yang ada di Kota Makassar yang terdampak kondisi Covid-19 yaitu Panti Asuhan Usamah. Panti tersebut yang berlokasi di jalan Andi Tonro IV Lr. IV No. 10 sangat kesulitan memberikan kegiatan ekstrakulikuler kepada anak didiknya terutama dalam peningkatan keterampilan praktis untuk siap kerja mandiri. Pihak pengurus hanya mampu memberikan pengetahuan agama setelah aktifitas sekolah.

Berdasarkan kondisi kekinian yang diutarakan diatas, maka dipandang perlu untuk memberikan solusi terhadap hal tersebut dalam bentuk kegiatan peningkatan keterampilan, yaitu pelatihan telepon genggam. Materi ini dipilih karena pengguna telpon genggam sudah merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan sehari-hari, sehingga jika terjadi kerusakan maka efektifitas kegiatan manusia bisa menurun. Penguasaan dasar teori dan praktek dalam perawatan dan perbaikan telepon genggam menjadi sangat penting bagi anak panti untuk mempersiapkan diri mereka untuk mandiri ditengah masyarakat.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah pelatihan dasar pemeliharaan dan perbaikan telepon genggam. Pelatihan ini dipilih karena telepon genggam telah digunakan oleh segala lapisan masyarakat dan peralatan servisnya dapat diperoleh dengan murah dan mudah. Anak panti asuhan usia prduktif dipilih sebagai peserta pelatihan dan dalam penyampian materi menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penggunaan PBL dalam pelatihan ini dikarenakan prosedur kerja yang sistematis dapat dijadikan acuan oleh peserta pelatihan dalam menyelesaikan suatu masalah/kasus. Penerapan PBL sangat cocok buat siswa dalam hal yang bersifat teknik (Ridwansyah, 2019). Hal ini karena kemandirian peserta pelatihan dalam menyelesaikan masalah menjadi fokus penting, baik secara individu maupun dalam kelompok, yang mana secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) (Royantoro dkk, 2018).

Pelatihan ini dilaksanakan oleh tim pengabdi yang berpengalaman dibidangnya serta melibatkan mahasiswa aktif sebagai fasilitator saat kegiatan berlangsung. Metode pelaksaaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan ceramah dan praktek. Materi yang diberikan yaitu dasar-dasar elektronik, alat dan bahan yang digunakan, cara menggunakan alat ukur dan prosedur kerja.

Prosedur pelaksanaan pelatihan, yaitu pemberian modul pelatihan yang digunakan, membagikan dan menjelaskan alat dan bahan yang digunakan termasuk menjelaskan kemungkinan kerusakan yang terjadi, melaksanakan praktek pengecekan dan perbaikan telepon genggam sesuai kondisi kerusakannya, kemudian memberikan pembimbingan jika terdapat peserta yang belum menyelesaikan tugas prakteknya dan terakhir memberikan evaluasi untuk mengetahui sampai sejauh mana tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan telepon genggam ini dilaksanakan di kota Makassar tepatnya di Panti Asuhan Usamah, tepatnya pada bulan Agustus 2022. Pelatihan PKM dilaksanakan secara offline di hari Minggu dengan tujuan agar peserta dapat fokus mengikuti rangkaian kegiatan.

Acara pembukaan kegiatan pelatihan PKM dilakukan secara langsung oleh Pimpinan Panti Asuhan Usamah. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi singkat oleh tim pengabdi kegiatan PKM yang berpengalaman di bidang servis telepon genggam.

Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PKM bersama Pimpinan Panti Asuhan Usamah

Gambar 2. Praktek servis telepon genggam

Materi yang disajikan secara sistematis, sederhana dan jelas. Ini dilakukan agar peserta mudah memahami dasar-dasar dalam perawatan dan perbaikan telepon genggam secara umum, termasuk juga penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan alat ukur, komponen elektronik, dan bahan praktek yang digunakan. Materi disajikan dengan melakukan praktek langsung agar peserta dapat melihat kemudian memahami cara dan teknik dalam menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi dalam servis telepon genggam, baik di perangkat keras maupun perangkat lunak dengan menggunakan tools yang ada.

Setelah penyajian materi dan praktek singkat, kemudian dilanjutkan dengan praktek yang dilakukan oleh peserta. Pada pelaksanaan praktek ini digunakan telepon genggam yang mengalami masalah, agar peserta pelatihan dapat mengecek permasalahan yang terjadi dan juga mengantisipasi agar tidak terjadi kesalahan sangat pengecekan.

Di kegiatan pelatihan telepon genggam ini terdapat keterlibatan mahasiswa. Mahasiswa ini dilibatkan sebagai ajang praktek keterampilan dan melatih kepercayaan diri dalam berbicara didepan umum. Mahasiswa tersebut sebagai fasilitator kegiatan saat kegiatan praktek dilakukan oleh peserta. Mereka membantu peserta yang mengalami masalah atau kebingungan dalam praktek. Disamping itu, mereka juga menjaga agar prosedur kerja yang dilakukan peserta tetap sesuai standar operasi dan keselamatan kerja yang telah ditentukan, sehingga seluruh kegiatan praktek dapat berlangsung dengan aman dan lancar.

Gambar 3. Mahasiswa membantu peserta dalam pelatihan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah diberikan. Evaluasi dilakukan melalui pertanyaan dan menunjukkan masalah yang terjadi pada telepon genggam, kemudian peserta mengkaji dan menjawab permasalahan tersebut. Terkadang, peserta menunjukkan dengan alat ukur untuk memastikan kerusakan yang ditanyakan.

Setelah kegiatan pelatihan PKM ini dilaksanakan, peserta dapat mengetahui prosedur kerja servis telepon genggam dan berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Peserta sangat bersemangan dalam mengikuti pelatihan ini. Hal ini karena pelatihan yang diberikan sangat

berhubungan dengan peralatan yang mereka gunakan setiap hari yaitu telepon genggam. Antusiasme peserta juga terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan seputar telepon genggam.

Pihak pimpinan dan pengelola panti juga memberikan tanggapan yang positif terhadap kegiatan ini. Materi pelatihan yang diberikan sangat berhubungan dengan masyarakat banyak dan mudah untuk dipraktekkan, sehingga dapat langsung diimplementasikan ditengah-tengah masyarakat, yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kemandirian anak panti asuhan. Mereka sangat mengapresiasi pelaksanaan kegiatan pelatihan servis telepon genggam yang dilakukan oleh tim pengabdi dan menginginkan agar kegiatan yang serupa dapat kembali dilaksanakan di masa yang akan datang tentunya dengan materi pelatihan lain yang sesuai untuk anak didik mereka.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berupa pelatihan servis telepon genggam dilakukan di Panti Asuhan Usamah yang terletak di kota Makassar. Target peserta adalah Anak panti asuhan usia produktif dan kegiatan dilaksanakan di hari Minggu.
2. Problem Based Learning (PBL) digunakan pada pelatihan ini. Hal ini karena PBL dapat meningkatkan kemampuan dan kemandirian peserta berdasarkan masalah yang diberikan, sekaligus juga meningkatkan kemampuan Higher Order Thinking Skill.
3. Pelatihan dilakukan secara runtut mulai dari penyajian materi, simulasi praktek oleh tim pengabdi, kemudian praktek yang dilakukan oleh peserta dan evaluasi.
4. Pihak Panti Asuhan Usamah merespon baik terhadap kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dan berharap agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkesinambungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepada Rektor Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Dekan Fakultas Teknik UNM yang telah memberikan hibah Pengabdian Program Kegiatan Masyarakat (PKM) dan juga arahan selama proses kegiatan PKM ini berlangsung. Selanjutnya ucapan terima kasih disampaikan pula kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM dan Panti Asuhan Usamah yang telah memberi fasilitas kegiatan PKM ini hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

CNBC Indonesia. (2022). Total Pengangguran di Indonesia Naik Jadi 8,42 Juta Orang. Akses November 7, 2022, from https://www.cnbcindonesia.com/news/20221107114840-4-385639/total-pengangguran-di-indonesia-naik-jadi-842-juta-orang

Ridwansyah. (2019). Peningkatan Keterampilan Keelektronikaan Untuk Meningkatkan Daya Saing dan Kemandirian Siswa SMK Menghadapi Persaingan Global. In Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat (pp. 21–25). Makassar, Indonesia.

Royantoro, F., Mujasam, Yusuf, I., & Widyaningsih, S. W. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Higher Order Thinking Skills Peserta Didik. Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika, 6(3), 371–382.

SETKAB RI. (2022). Pemerintah Lanjutkan Program Kartu Prakerja di Tahun 2023. Akses November 7, 2022, from https://setkab.go.id/pemerintah-lanjutkan-program-kartu-prakerja-di-tahun-2023/